**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia karena pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain. Sejak lahir, kita telah berkomunikasi karena melalui komunikasilah manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain demi memenuhi segala kebutuhan hidup . Karena tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjadi saling tukar pengetahuan, peradaban, dan kebudayaan. Jadi komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat vital.

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, untuk mendapatkan informasi itu, maka dilakukan dengan cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi akan tercapai jika antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena sadar atau tidak, komunikasi adalah suatu proses sosialyang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dikatakan mendasar karena setiap indvidu, atau anggota masyarakat berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pikiran untuk melangkah ke dalam dunia yang lebih maju dan kaya akan informasi. Informasi tersebut menjadi kebutuhan yang esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi masyarakt dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang terjadi di seluruh dunia, sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu konteks komunikasi antara lain adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak (publik). Organisasi - organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media masa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan meyebarkan berita kepada khalayak. Istilah jurnalistik erat erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa. Jurnalistik adalah seperangkat alat media massa. Jurnalistik adalah suatu kepandaian praktis mengumpul, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan-terbitan berkala lainnya. Selain bersifat ketermpilan jurnalistik merupakan seni. Jurnalistik disebut seni dalam menulis karena penulisan berita harus mengandung unsur estetika di dalamnya, agar orang yang melihat tertarik untuk membacanya, dan orang yang membacanya mengerti informasi yang ada di dalam tulisan (berita) tersebut.

Peranan media massa pada zaman modern ini sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari, karena sudah menjadi sarapan pokok setiap individu masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan media massa baru di kehidupan masyarakat. Media massa dibagi dua macam yaitu media massa cetak yang terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah dan media massa elektronik terdiri dari radio, televisi dimana semua menyiarkan semua informasi yang beragam kepada masyarakat tanpa mengenal usia, temat dan waktu, oleh karena itu masyarakat harus memiliki filter terhadap segala sesuatu yang diinformasikan oleh media massa.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikasi yang mungkin tidak pernah akan dilihat, akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Penggunaan media massa karenanya memungkinkan komunikasi dengan jumlah orang yang banyak.

Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah koran, radio, televise dan film, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, rekreasi. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi.

Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial dan moral di dalamnya. Hal itu dikarenakan film adalah sebuah gabungan pemikiran dan kenyataan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan dituangkan pada sebuah gambar audio visual dalam bentuk cerita. Pesan sosial dalam film mampu merubah perilaku, cara pikir, *life style* (gaya hidup), hingga cara berbicara seseorang.

 Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, pringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Film dapat mempengaruhi setiap orang menontonnya, baik dari persepsi, ekspresi, perasaan, hingga tingkah laku. Hal ini dikarenakan film dibuat khusus untuk mempengaruhi psikologi orang yang menontonnya.

 Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan dengan cara memainkan emosi orang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral.

 Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film Jepang *“Ano Hana Live Action”* sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti bukan tanpa alasan, tetapi dengan memilih banyaknya sebuah tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Bukan hanya itu, film ini juga memiliki sebuah pesan sosial dan moral yang sangat mendalam bagi khalayak yang menontonnya. Maka dengan demikian peneliti ingin mengangkat permasalahan yang ada di film ini dengan mengambil judul **“ANALISIS SEMIOTIKA FILM JEPANG *ANOHANA LIVE ACTION*”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film “*Anohana Live Action*”
2. Bagaimana realitas sosial eksternal dalam film “*Anohana Live Action*”
3. Bagaimana pesan moral dalam film “*Anohana Live Action*”

**1.3 Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan paparan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film “*Anohana Live Action*”
2. Untuk mengetahui realitas sosial eksternal dalam film “*Anohana Live Action*”
3. Untuk mengetahui pesan moral dalam film “*Anohana Live Action*”

**1.4 Kegunaan Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik. Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

**1.4.1 Secara Teoritis**

 Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan ilmu komunikasi yang dapat dilakukan melaui film serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya Saussure dalam mengungkap makna dalam sebuah film.

**1.4.2 Secara Praktis**

 Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pecinta film serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang pesan moral dalam sebuah film. Peneliti pun berusaha memberikan makna tanda yang ada dalam media massa film dengan menggunakan kajian analisis semiotika. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan persepsi bahwa film dapat memberikan sebuah makna tanda yang sama dengan kehidupan sebenarnya

**1.5 Kerangka Pemikiran**

 Sebagai landasan dasar dan dukungan dasar teoritis dalam rangka memecahkan masalah dan untuk jawaban terhadap pemecahan masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti yang mempunyai kemampuan dalam menangkap, menerangkan dan menunjukkan perpektif masalah penelitian yang telah di identifikasi di atas. Sebagaimana diketahu, ilmu merupakan kesinambungan kegiatan yang dirintis oleh para pakar ilmiah sebelumnya.

 Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial dari **Peter L. Berger** dan **Thomas Luckman** melalui bukunya ***The Social Construction of Reality*** dan ***The Treatise In The Sociological of Knowledge***, mengatakan bahwa:

**“konstruksi sosial adalah proses social melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.”(1996)**

Teori ini menjelaskan tentang masyarakat atau kelompok social diamana kita termasuk di dalamnya, memiliki pandangan hidup tentang dunia. Artinya melalui interaksi dengan orang lain, manusia mengkonstruksikan realitas, yaitu mempelajari cara untuk menafsirkan pengalaman hidup manusia yang lainnya sehingga pada gilirannya melandasi tindakan mereka

Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder.

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau *sign*. Tanda digunakan oleh manusia untuk menggambarkan suatu hal. Komunikasi pun berawal dari tanda, karena di dalam tanda mengandung pesan dan makna tersendiri. Dengan adanya tanda, maka akan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, kaena tanda merupakan sebuah perantara antara seseorang dan pihak lain untuk menciptakan interaksi. Apabila tidak ada tanda di dunia ini maka tidak akan tercipta komunikasi. Salah satu tokoh yang berkaitan dengan ilmu semiotika adalah Ferdinand De Saussure. Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa,

“**Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat.”(2009:12)**

Dalam Analisis Saussure ini semiotika dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan atau nilai-nilai yang terkandung di dalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi.

 Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** menjelaskan bahwa,

**“Dengan ini, De Saussure berusaha melihat tanda sebagai sebuah kesatuan antara dua entitas mental yang terdiri atas *significant* (*signifier* atau penanda), yaitu *image scoustic* atau citra bunyi, *signifie* (*signified* atau petanda), yang disebutnya sebagai konsep.” (1973:146)**

**Gambar 1.1 : Visualisasi model Saussure**

 **Sign**

 **Compased of**

**Signifilter Signification Referent**

 **Signified (External of meaning)**

**Sumber : Mcquall. *Mass Communication Theory.* SAGE *publication* : London. Tahun 2000**

Petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Proses petanda dan penanda, maka akan menghasilkan realitas eksternal atau penanda. Realitas eksternal adalah segala bentuk realitas yang terjadi pada diri dan di luar diri kita. Realitas ini adalah segala fakta yang terjadi dan berlangsung di dalam kehidupan kita.

 Pesan moral adalah amanat yang terkandung dalam sebuah cerita, hingga dapat menjadi contoh pembelajaran untuk seseorang yang melihat ataupun mendengarnya. Pesan sosial dapat tersirat maupun tersurat, melaui audio visual, maupun audio saja. Hal ini dikarenakan pesan sosial atau moral ada di dalam sebuah cerita yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti cerpen, iklan, lagu, puisi, film, dan lainnya.

 Pesan moral tidak akan tercipta tanpa bahasa dan tanda. Dengan dua elemen tersebut maka pesan moral akan menjadi alat pembelajaran bagi khalayak yang melihat atau mendengarnya. Pesan,tanda, dan bahasa akan mengacu kepada kebudayaan orang yang menuturkannya. Karena dalam hal tersebut, bahasa dan tanda memiliki struktur bahasa sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki oleh seorang pembuat pesan dan penutur bahasa tersebut.

**Gambar 1.2**

**Bagan Kerangka Pemikiran Film *Anohana Live Action***

**ANALISIS SEMIOTIKA FILM JEPANG *“ANOHANA LIVE ACTION”***

**Teori Konstruksi Realitas Sosial**

**(Peter L Berger dan Thomas Luckman 1966)**

**Model**

**Analisis Semiotika**

**Ferdinand de Saussure**

**Pesan Moral**

**External Reality Of Meaning**

**Petanda (Signified)**

**Penanda (Signifier)**

**Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2016**